

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Penggunaan laboratorium di lingkungan Fakultas Kedokteran merupakan sarana yang sangat vital dalam proses belajar dan mengajar. Laboratorium merupakan tempat civitas akademika dalam kegiatan praktikum, penelitian dan diskusi, untuk itu perlu adanya suasana yang memadai guna tercapainya suasana akademik yang diharapkan, maka sarana laboratorium perlu diperhatikan dalam hal :

- Cahaya
- Suhu ruangan dan sirkulasi udara segar
- Akustik
- Garis pandang
- Tata letak meja dan kursi (tata ruang) (Underwood, 2000)

Pengelolaan laboratorium yang efektif yang terfokus pada standard akademik perlu diperhatikan. Kegiatan dosen dan mahasiswa dalam melakukan aktivitas di dalam laboratorium memiliki rasa nyaman, tenang, dan dapat terfokus dalam kegiatannya. Kondisi ini diperlukan suatu ruangan yang ergonomis, yang disesuaikan dengan

penampilan luar, bahan yang dipakai, serta konstruksi.

Sikap badan dalam kerja di laboratorium berhubungan dengan *prinsip ergonomik*, yang diusahakan untuk mengurangi resiko kelelahan akibat kegiatan praktikum. Keadaan ini dapat diperoleh jika sesuai dengan prinsip-prinsip ergonomik seperti berikut ini:

1. Seluruh aktivitas kerja mengijinkan untuk melakukan beberapa kegiatan, tetapi diutamakan kesehatan dan sikap badan yang selamat.
2. Penggunaan otot-otot dengan ketepatan tinggi disesuaikan dengan aktivitas.
3. Aktivitas kerja disesuaikan dengan postur badan dan tempat kerja (Cortlett, 1983).

Nilai ergonomik tidak hanya tergantung pada bahan saja, tetapi juga pada bentuk perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan praktikum.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui standar ergonomis pada sarana pendukung laboratorium di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Permasalahan

Apakah sarana pendukung laboratorium di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah memenuhi syarat standar ergonomis?